JPAP 10 (2) (2026)
ISSN (Cetak): 2548-6233, ISSN (Online): 2548-6241

Jurnal Praktisi Administrasi Pendidikan

https://jurnalpasca.unram.ac.id/index.php/jpap/index

Pengelolaan Layanan Perpustakaan Berbasis Digital di UPTD SMPN 25 Cenrana Kab. Maros

Risqul Khaerul Fajri[1*], Faridah[1], Hasan[1]

[1] Program Studi Administrasi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia.

***Corresponding Author:**
Risqul Khaerul Fajri, Program Studi Administrasi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia.
risqulkhaerulfajri@gmail.com

DOI: 10.29303/jpap.v10i2.1621

© 2026 The Authors. This open access article is distributed under a (CC-BY License)

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengelolaan layanan perpustakaan berbasis digital di UPTD SMPN 25 Cenrana Kabupaten Maros, dengan fokus pada proses pengelolaan serta faktor pendukung dan penghambatnya. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif deskriptif melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan, dengan keabsahan data diperoleh melalui triangulasi teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan layanan perpustakaan berbasis digital meliputi kebijakan yang belum tertulis namun dijalankan melalui koordinasi internal, ketersediaan infrastruktur teknologi yang masih terbatas, serta sumber daya manusia yang cukup kompeten meskipun membutuhkan pelatihan lebih terstruktur. Faktor pendukung pengelolaan antara lain ketersediaan sarana teknologi, dukungan manajemen, keterlibatan guru, kolaborasi dengan perpustakaan daerah, dan alokasi dana pemeliharaan. Adapun faktor penghambat mencakup keterbatasan staf, kurangnya perangkat komputer, jaringan internet yang tidak stabil, keterbatasan koleksi digital, serta anggaran yang terbatas.

Kata Kunci: Pengelolaan, Layanan, Perpustakaan Digital.

Pendahuluan

Perpustakaan adalah tempat atau gedung yang menyimpan dan mengelola berbagai jenis koleksi bahan pustaka, seperti buku, majalah, surat kabar, jurnal, dan lain. Secara etimologis, Kata perpustakaan berasal dari bahasa Sanskerta pustaka, yang berarti kitab atau buku. Dalam bahasa Indonesia, perpustakaan merujuk pada tempat atau institusi yang berfungsi sebagai pusat penyimpanan dan penyediaan bahan bacaan bagi masyarakat. Menurut (Afrina et al., 2023) perpustakaan adalah tempat berhimpunnya sumber informasi yang kemudian diolah, sebagai mana kententuan yang berlaku yang kemudian akan disebarkan untuk bisa dibaca oleh pemustaka.

Perpustakaan merupakan sarana penting dalam menyediakan akses terhadap informasi dan pengetahuan. Seiring dengan perkembangan teknologi, konsep perpustakaan mengalami transformasi dari model konvensional menjadi perpustakaan digital. Perpustakaan digital hadir sebagai solusi dalam memberikan kemudahan akses terhadap berbagai sumber informasi tanpa keterbatasan ruang dan waktu. Dengan adanya perpustakaan digital, pengguna dapat mengakses koleksi buku, jurnal, dan referensi lainnya secara daring, sehingga mendukung efektivitas dan efisiensi dalam memperoleh informasi.

Dalam lingkungan sekolah, perpustakaan digital memiliki peran yang strategis dalam menunjang proses pembelajaran. Menurut (Rika Widianita 2023) Sekolah merupakan salah satu sistem pendidikan yang berfungsi untuk membantu meningkatkan sumber daya manusia melalui penyediaan fasilitas pembelajaran yang memadai. Dalam hal ini, perpustakaan digital menjadi salah satu sarana yang dapat mendukung peningkatan literasi dan akses informasi bagi peserta didik maupun tenaga pendidik. Dengan koleksi bahan bacaan dalam format digital, perpustakaan ini memungkinkan akses informasi yang lebih fleksibel dan interaktif. Namun, pengelolaan perpustakaan digital memerlukan perhatian yang komprehensif, khususnya dalam aspek sumber daya manusia (SDM) dan sarana pendukung, guna memastikan keberlanjutan serta optimalisasi fungsinya dalam mendukung proses pembelajaran di sekolah.

Sitasi:
Fajri, R. K., Faridah, F., & Hasan, H. (2026). Pengelolaan Layanan Perpustakaan Berbasis Digital di UPTD SMPN 25 Cenrana Kab. Maros. *(JPAP) Jurnal Praktisi Administrasi Pendidikan*, *10*(2), 387–390. https://doi.org/10.29303/jpap.v10i2.1621

UPTD SMPN 25 Cenrana Kab. Maros merupakan salah satu sekolah yang berupaya mengadaptasi perkembangan teknologi dalam mendukung proses pembelajaran dengan menerapkan perpustakaan digital dan telah menyediakan layanan perpustakaan digital bagi siswa. Layanan perpustakaan digital memungkinkan siswa untuk mengakses berbagai bahan bacaan dalam format digital, seperti e-book, jurnal, dan modul pembelajaran, baik melalui perangkat yang tersedia di sekolah maupun melalui platform daring yang telah disediakan. Selain mempermudah akses terhadap sumber belajar, perpustakaan digital juga berperan dalam meningkatkan literasi digital siswa dengan melatih mereka dalam mencari, mengevaluasi, dan memanfaatkan informasi secara efektif.

Berdasarkan observasi awal di UPTD SMPN 25 Cenrana, ditemukan bahwa sekolah ini telah menerapkan layanan perpustakaan berbasis digital sebagai langkah strategis dalam meningkatkan aksesibilitas informasi bagi peserta didik dan tenaga pendidik. Terdapat layanan perpustakaan digital untuk lebih memudahkan siswa dalam mencari informasi, memungkinkan mereka mengakses berbagai sumber belajar secara lebih fleksibel tanpa terbatas oleh ruang dan waktu. Namun, efektivitas pengelolaannya masih menghadapi berbagai tantangan yang memerlukan perhatian khusus. Dari aspek sumber daya manusia, pengelolaan perpustakaan digital saat ini hanya ditangani oleh kepala sekolah dan kepala perpustakaan, sehingga keterbatasan tenaga pengelola berpotensi menghambat optimalisasi layanan. Selain itu, aspek sarana pendukung seperti perangkat komputer, kualitas koleksi digital, akses internet yang stabil, serta sistem manajemen perpustakaan yang terintegrasi juga menjadi faktor penting dalam menunjang efektivitas operasional perpustakaan digital.

Metode

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara mendalam dengan kepala sekolah, kepala perpustakaan, dan siswa; observasi kegiatan pengelolaan layanan perpustakaan, dan dokumentasi sarana dan prasarana perpustakaan. Validitas data di jaga melalui triangulasi sumber dan metode. Data analisis menggunakan mode Miles dan Huberman: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa di UPTD SMPN 25 Cenrana, pengelolaan perpustakaan digital belum didukung oleh kebijakan tertulis maupun pedoman resmi (SOP). Pengelolaan layanan selama ini masih mengacu pada kebiasaan internal dan keputusan kepala sekolah. Sistem pengaturan koleksi, mekanisme peminjaman, hingga prosedur penggunaan fasilitas digital dijalankan secara informal. Tenaga perpustakaan tambahan ditempatkan untuk membantu mengatur akses siswa terhadap koleksi digital, tetapi belum ada pedoman resmi yang menjadi acuan. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun layanan berjalan, masih terdapat kekosongan regulasi yang berpotensi menimbulkan ketidakjelasan prosedur, baik bagi tenaga perpustakaan maupun bagi pengguna layanan.

Menurut Prabowo (2013), keberadaan kebijakan digital yang jelas menjadi landasan utama agar pengelolaan perpustakaan dapat berjalan secara terarah, aman, dan berkesinambungan. Saputra (2021) menambahkan bahwa kebijakan yang disusun secara terstruktur mampu menjamin keberlanjutan layanan, melindungi hak cipta, serta memberikan kepastian hukum bagi seluruh pihak terkait. Nafisah et al. (2024) menegaskan bahwa lemahnya kebijakan digital sering menjadi kendala utama dalam implementasi perpustakaan digital di sekolah, sehingga regulasi yang kuat menjadi sangat diperlukan untuk mendukung transformasi layanan informasi di era digital.

Kepala sekolah mengungkapkan bahwa pengelolaan layanan perpustakaan berbasis digital selama ini bersifat fleksibel dan menyesuaikan dengan kebutuhan operasional sekolah. Kepala sekolah menegaskan bahwa keberadaan tenaga perpustakaan tambahan dimaksudkan untuk memastikan bahwa siswa dapat mengakses koleksi digital secara tertib dan terkontrol. Meskipun belum ada kebijakan formal, pihak sekolah berupaya agar pengelolaan tetap berjalan dengan disiplin melalui koordinasi rutin antara kepala sekolah dan tenaga perpustakaan. Hal ini menunjukkan adanya kesadaran pihak sekolah akan pentingnya pengelolaan yang terstruktur, meskipun regulasi formal belum tersedia.

Hasil penelitian ini juga menemukan bahwa pengelolaan akses data siswa dan pengguna dijalankan dengan prinsip keamanan dan privasi. Akses terhadap data dibatasi hanya untuk tenaga perpustakaan dan kepala perpustakaan, sehingga informasi pribadi dan catatan peminjaman tetap terjaga. Kepala perpustakaan menyatakan bahwa meskipun tidak ada aturan tertulis mengenai perlindungan data, pembatasan akses ini

secara praktik sudah menjadi bagian dari prosedur internal. Hal ini menunjukkan upaya sekolah dalam menjaga kerahasiaan data pengguna meskipun regulasi formal belum tersedia.

Dalam faktor infrastruktur teknologi, hasil penelitian menunjukan bahwa UPTD SMPN 25 Cenrana telah menyediakan sejumlah sarana pendukung, seperti beberapa unit komputer, server, jaringan internet, scanner, dan software untuk menunjang layanan digital. Sarana ini memungkinkan siswa untuk mengakses koleksi digital, melakukan pencarian informasi, serta memanfaatkan fitur layanan peminjaman buku secara online. Namun, jumlah unit komputer yang tersedia masih terbatas dibandingkan jumlah siswa yang membutuhkan akses secara bersamaan. Keterbatasan ini mengakibatkan beberapa siswa harus bergiliran saat menggunakan fasilitas digital, sehingga efisiensi layanan belum sepenuhnya tercapai. Selain itu, beberapa perangkat, termasuk server dan beberapa unit komputer, dalam kondisi rusak dan sedang dalam proses perbaikan, sehingga sebagian layanan digital belum dapat berjalan maksimal.

Prasetyo (2022) menekankan bahwa infrastruktur yang lengkap dan berkualitas menjadi fondasi penting bagi transformasi perpustakaan tradisional menjadi perpustakaan digital yang modern.

Selain itu, penelitian ini menemukan adanya fasilitas tambahan, seperti AC, yang disediakan untuk meningkatkan kenyamanan pengguna saat berada di perpustakaan. Hal ini menjadi nilai tambah bagi layanan perpustakaan digital, karena selain sarana teknologi, kenyamanan lingkungan belajar juga menjadi faktor penting dalam mendukung efektivitas pemanfaatan fasilitas. Namun, meskipun fasilitas pendukung tersedia, kerusakan pada server menjadi kendala utama, terutama dalam pelaksanaan peminjaman buku secara online yang membutuhkan server berfungsi dengan baik.

Selanjutnya faktor sumber daya manusia, berdasarkan hasil penelitian UPTD SMPN 25 Cenrana Kabupaten Maros, pengelolaan perpustakaan digital telah berjalan dengan baik meskipun staf tidak memiliki latar belakang pendidikan khusus di bidang perpustakaan. Dalam wawancara, kepala sekolah menyampaikan bahwa staf perpustakaan dinilai cukup mumpuni dalam mengelola layanan digital walaupun berasal dari jurusan pendidikan lain. Hal tersebut menunjukkan bahwa staf memiliki kemampuan adaptasi yang baik dalam mengoperasikan sistem perpustakaan digital dan melayani pengguna.

Menurut Prabowo (2013), kompetensi SDM berperan dalam pengelolaan koleksi digital, pemeliharaan sistem informasi, serta penyediaan layanan yang aman dan relevan bagi pengguna. Sejalan dengan itu, Nugroho & Isnainy (2020) menegaskan bahwa SDM perpustakaan digital perlu memahami pengoperasian teknologi, manajemen informasi, dan keamanan data agar mampu mendukung kegiatan pembelajaran. Sari (2021) menambahkan bahwa peningkatan kapasitas SDM perlu dilakukan secara berkala melalui pelatihan agar staf mampu mengikuti perkembangan sistem digital yang terus berubah.

Kepala perpustakaan menjelaskan bahwa meskipun latar belakang pendidikan staf bukan kepustakaan, mereka tetap dapat menjalankan tugas dengan baik, mulai dari membantu siswa mencari informasi hingga memelihara perangkat digital. Observasi peneliti mendukung pernyataan tersebut, terlihat dari kemampuan staf dalam menjalankan fungsi operasional perpustakaan digital secara teratur dan terarah. Namun, hasil wawancara menunjukkan bahwa sekolah belum memiliki program pelatihan internal yang terstruktur dalam rangka peningkatan kompetensi SDM. Kepala sekolah menyampaikan bahwa sekolah hanya menganjurkan staf mengikuti pelatihan eksternal apabila ada kesempatan yang terkait dengan perpustakaan digital. Kepala perpustakaan juga mengonfirmasi bahwa pelatihan khusus belum tersedia, meskipun koordinasi dengan perpustakaan daerah telah dilakukan untuk mendapatkan arahan teknis dalam pengelolaan layanan digital.

Hasil penelitian juga menunjukan adanya faktor pendukung pengelolaan layanan perpustakaan berbasis digital di UPTD SMPN 25 Cenrana Kabupaten Maros mencakup beberapa aspek utama. Pertama, tersedianya sarana dan prasarana yang memadai, seperti unit komputer, jaringan internet, dan ruang perpustakaan yang nyaman. Kedua, dukungan manajemen sekolah yang responsif, termasuk arahan, pengawasan, dan kebijakan yang jelas. Ketiga, keterlibatan guru dalam mendorong siswa memanfaatkan koleksi digital sebagai bagian dari pembelajaran. Keempat, kolaborasi dengan pihak eksternal, seperti pemerintah dan perpustakaan daerah, yang memberikan bantuan fasilitas maupun pelatihan teknis. Kelima, alokasi dana yang tepat untuk prioritas utama, termasuk penyediaan internet dan pemeliharaan fasilitas. Faktor-faktor ini bekerja secara sinergis untuk mendukung kelancaran layanan perpustakaan digital, meningkatkan motivasi belajar siswa, dan memperkuat efektivitas pembelajaran berbasis teknologi. Meskipun demikian, beberapa aspek masih perlu ditingkatkan, seperti pengayaan koleksi digital, penambahan unit komputer, dan pelatihan staf

secara formal agar layanan dapat lebih optimal dan berkelanjutan.

Selain dari faktor pendukung peneliti juga menemukan faktor penghambat mencakup, keterbatasan sarana teknologi, jumlah dan kompetensi staf, kondisi jaringan internet yang belum stabil, keterbatasan koleksi digital, dan anggaran yang terbatas. Upaya sementara yang dilakukan, seperti peminjaman komputer dari laboratorium, pemasangan antena, partisipasi staf dalam pelatihan, serta kerja sama dengan perpustakaan daerah, memberikan solusi terbatas tetapi belum cukup untuk menjamin layanan yang optimal. Oleh karena itu, diperlukan penguatan infrastruktur, peningkatan jumlah dan kompetensi staf, pengayaan koleksi digital, perbaikan jaringan internet, serta penyusunan pedoman operasional yang jelas agar perpustakaan digital dapat berjalan secara efektif, lancar, dan memenuhi kebutuhan seluruh warga sekolah.

Kesimpulan

Pengelolaan perpustakaan digital di UPTD SMPN 25 Cenrana mencakup beberapa aspek penting, yaitu: a) Kebijakan dan regulasi yang meskipun belum tertulis formal, diupayakan melalui koordinasi internal kepala sekolah dan tenaga perpustakaan untuk mengatur akses dan keamanan data siswa. b) Infrastruktur teknologi yang tersedia meliputi unit komputer, server, jaringan internet, scanner, dan perangkat lunak pendukung, meskipun jumlah unit terbatas dan beberapa perangkat perlu perbaikan. c) Sumber daya manusia yang kompeten, termasuk staf yang mampu mengoperasikan teknologi informasi dalam pengelolaan koleksi digital, pendampingan siswa, serta pemeliharaan perangkat, telah mendukung keberlangsungan layanan perpustakaan digital di UPTD SMPN 25 Cenrana Kabupaten Maros, meskipun pelatihan peningkatan kapasitas belum terlaksana secara terstruktur dan jumlah tenaga pengelola masih terbatas.

Faktor pendukung pengelolaan perpustakaan digital di UPTD SMPN 25 Cenrana mencakup tersedianya sarana teknologi seperti unit komputer dan jaringan internet, dukungan manajemen sekolah dalam bentuk arahan dan pengawasan, keterlibatan guru dalam mendorong siswa memanfaatkan koleksi digital, kolaborasi dengan pihak eksternal seperti perpustakaan daerah, serta alokasi dana yang difokuskan pada pemeliharaan fasilitas. Sementara itu, faktor penghambat meliputi keterbatasan jumlah dan kompetensi staf, jumlah unit komputer yang tidak mencukupi, kondisi jaringan internet yang belum stabil, keterbatasan koleksi digital, serta anggaran yang terbatas. Upaya sementara, seperti peminjaman komputer, pemasangan antena, pelatihan eksternal staf, dan kerja sama dengan perpustakaan daerah, membantu tetapi belum sepenuhnya mengatasi kendala, sehingga penguatan infrastruktur, SDM, koleksi digital, jaringan, dan pedoman operasional masih sangat dibutuhkan.

Daftar Pustaka

Afrina, C., Ardyawin, I., & Rasyid, S. (2023). Komparasi Arsip Dan Perpustakaan. Jurnal Ilmu Perpustakaan, 5(1), 1–12. Http://Journal.Ummat.Ac.Id/Index.Php/Jiper/Index

Nafisah, S., Rohaya, S., & Effendy, N. (2024). Digital technology utilization and library's role in religious literacy. *Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan*, *12*(1), 103-120.

Nugroho, A. A., & Isnainy, N. A. (2020). Penggunaan aplikasi OPAC untuk meningkatkan kualitas manajemen pelayanan perpustakaan. *JoIEM (Journal of Islamic Education Management)*, *1*(1), 33-53.

Prabowo, T. T. (2013). Mengenal Perpustakaan. Ilmu Perpustakaan Dan Informasi, 1(1), 108–120. Https://Www.Researchgate.Net/Publication/305722476_Mengenal_Perpustakaan_Digital/Link/5c73551192851c69503e1130/Download

Prasetyo, F. D. (2024). Pemberdayaan Masyarakat melalui Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial di Perpustakaan Umum Kota Probolinggo. *Madaniya*, *5*(4), 1793-1802.

Rika Widianita, D. (2023). Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora. At-Tawassuth: Jurnal Ekonomi Islam, Viii(I), 1–19.

Saputra, N. (2021). *Penelitian tindakan kelas*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.

Sari, L. N. (2014). Pengaruh Kapasitas Sumber Daya Manusia Dan Peran Auditor Internal Pemerintah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Empiris pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Kerinci). *Jurnal Akuntansi*, *2*(2), 1-20.